



## Pengaruh Persepsi Siswa atas Kompetensi Sosial Guru dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika di SMP Kristen Kanaan Jakarta

Wisnu Mursabdo  
Universitas Indraprasta PGRI  
E-mail: wisnu.mursabdo@gmail.com

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima: 25 Mei 2021  
Disetujui: 5 Juni 2021  
Dipublikasikan: 30 Juni 2021

### Kata kunci:

Kompetensi sosial, motivasi belajar, hasil belajar Matematika

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menganalisis secara empiris pengaruh persepsi siswa atas kompetensi sosial guru dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika di SMP Kristen Kanaan Jakarta. Rancangan penelitian yang digunakan adalah teknik korelasi dengan tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas, yaitu persepsi siswa atas kompetensi sosial guru dan minat belajar serta satu variabel terikat yaitu hasil belajar Matematika. Data penelitian dikumpulkan melalui survei daring dengan kuesioner terstruktur variabel bebas dan dokumen nilai untuk variabel terikat. Analisis data dilakukan dengan korelasi dan regresi. Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif dan uji persyaratan data (uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji hipotesis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi siswa atas kompetensi sosial guru dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Matematika. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,827 dan koefisien determinasi 0,684 atau 68,4 % persepsi siswa atas kompetensi sosial guru dan minat belajar secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar Matematika. Persamaan regresi yang dihasilkan  $Y = 19,363 + 0,507X_1 + 0,390X_2$ , hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi persepsi siswa atas kompetensi sosial guru maka semakin tinggi pula hasil belajarnya dan semakin tinggi minat belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajar Matematika-nya.

## PENDAHULUAN

Mata pelajaran Matematika hampir selalu dianggap sebagai momok yang menakutkan bagi siswa. Dalam ilmu pengetahuan, Matematika adalah dasar atau ibu dari seluruh ilmu pengetahuan (Suendarti, 2019). Matematika menjadi landasan bagi perkembangan ilmu pengetahuan lain. Matematika menjadi kunci dasar dalam pembelajaran dasar para siswa-siswi di sekolah.

Banyak faktor yang harus diperhatikan serta dipenuhi oleh guru dalam pengajaran Matematika yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Salah satu faktor yang menjadi tolak ukur keberhasilan pengajaran Matematika adalah faktor kompetensi sosial guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan demikian guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki kompetensi sosial guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya.

Selain guru, ada faktor yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar, yaitu minat belajar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, minat belajar siswa akan tercermin dari hasil belajarnya. Seorang guru harus proaktif dalam mencari sebab-sebab seorang siswa kurang berminat

dalam pembelajara. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang dengan pelajaran, atau mungkin ada masalah pribadi dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran, minat belajar adalah adrenalin atau semangat pendorong bagi siswa untuk terlibat aktif, baik pembelajaran pasif maupun pembelajaran aktif, baik dalam sesi pengetahuan maupun sesi ketrampilan. Dalam hal menumbuhkan minat belajar, guru dituntut menerapkan banyak strategi pembelajaran sebagai amunisi untuk menyampaikan ilmu kepada para siswa. Minat belajar yang tinggi, diharapkan membawa hasil baik bagi siswa. Dengan kata lain hasil belajar akan optimal kalau ada minat belajar yang kuat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi siswa atas kompetensi sosial guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar Matematika siswa SMP Kristen Kanaan Jakarta. Penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan dan memberi masukan bagi setiap sekolah khususnya SMP Kristen Kanaan Jakarta.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Hasil Belajar Matematika**

Belajar bukanlah proses satu arah, pemberian materi dari guru kepada siswa, tetapi belajar adalah kegiatan aktif interaksi antar banyak pihak, guru, siswa, dan lingkungan. Belajar adalah proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2003)

Dalam proses belajar, selain mengalami perubahan perilaku, siswa mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan baru. Demikian halnya dengan belajar Matematika, siswa mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan baru dengan Ilmu Matematika yang diajarkan oleh guru.

Hasil belajar matematika secara umum diwujudkan dalam bentuk kuantitatif atau angka. Angka-angka yang ditampilkan mencerminkan aspek pengetahuan dan ketrampilan.

### **Persepsi Siswa Atas Kompetensi Sosial Guru**

Persepsi adalah hasil pencerminan diri sebagai respon interaksi dengan lingkungan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi adalah sebagai tanggapan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera.

Demikian dalam pembelajaran, siswa akan merespon hasil pembelajaran yang mereka dapatkan dari guru dengan persepsi masing-masing. Siswa akan merespon dengan apa yang mereka lihat, dengar dan praktikkan selama pembelajaran berlangsung.

Agar siswa mempunyai persepsi yang baik tentang pengajaran yang dibawakan, seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial sebagai bentuk interaksi sosial dengan muridnya. Semakin besar interaksi sosial yang terjadi, diharapkan siswa mampu meraih hasil optimal dalam pembelajaran.

Dari uraian diatas dapat dinyatakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam melaksanakan kegiatan belajardan hubungannya dengan siswa dan dalam menyusun proses belajar mengajar.

### **Minat Belajar**

Keinginan untuk melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan adalah minat. Minat menimbulkan kecenderungan untuk memperhatikan dan menikmati aktivitas (Slameto, 2003). Semakin tinggi keinginan untuk meraih harapan, maka semakin tinggi pula minatnya.

Demikian pula dalam pendidikan, seluruh *stakeholders*, baik guru, orang tua, yayasan, harus bisa menumbuhkan minat belajar yang tinggi bagi siswanya. Minat belajar siswa yang tinggi dapat menjadi pelecut semangat untuk mencapai hasil baik yang notabene akan baik juga untuk masa depan siswa.

Minat belajar tidak bisa berdiri sendiri, minat belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Minat siswa mengikuti pembelajaran juga dipengaruhi oleh kondisi fisik dan mental (Hapsari, 2007). Siswa dengan kondisi fisik yang tidak sehat, besar kemungkinan memiliki minat belajar kurang. Demikian sebaliknya, fisik siswa yang sehat dapat meningkatkan minat belajar tinggi. Hal serupa juga terjadi pada kondisi mental, siswa yang mengalami gangguan mental akan sangat sulit untuk

memiliki minat belajar tinggi. Itulah sebabnya semua *stakeholders* pendidikan bisa menciptakan kondisi yang sehat demi mendukung minat belajar siswa.

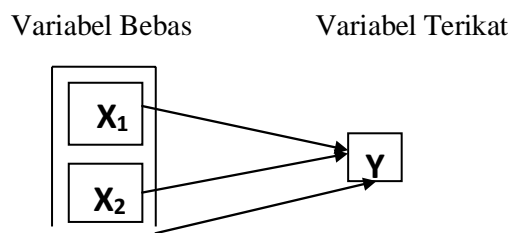
Dorongan batin yang berupa minat ini dapat menciptakan kebiasaan baik siswa dalam belajar untuk meraih hasil optimal.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data secara valid (Sugiyono, 2008). Data hasil penelitian ini nantinya dapat dikembangkan dan dibuktikan untuk memecahkan dan mengantisipasi masalah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode survei untuk meneliti pengaruh persepsi siswa atas kompetensi sosial guru dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah survei secara daring. Responden mengisi kuesioner survey melalui google form. Ada tiga variabel yang diteliti yaitu variabel bebas atau *independent variable*, terdiri atas dua variabel yakni persepsi siswa atas kompetensi sosial dan minat belajar dan variabel terikat atau *dependent variabel* yakni hasil belajar Matematika siswa. Responden yang terpilih dalam survei sebanyak 56 siswa-siswi SMP Kristen Kanaan Jakarta.

Sebagai gambaran desain penelitian untuk menjawab hipotesis adalah sebagai berikut :



Keterangan :

- X<sub>1</sub> : Persepsi Siswa atas Kompetensi Sosial Guru
- X<sub>2</sub> : Minat Belajar Matematika
- Y : Hasil Belajar Matematika

Metode analisis data menggunakan analisis korelasi dan regresi yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 26 for windows.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Dari data hasil belajar Matematika siswa yang dilakukan terhadap 56 orang responden SMP Kristen Kanaan Jakarta, rentangan nilai terletak pada angka minimum dan maksimum 75 – 99. Dari gambaran ini menunjukkan rentangan nilai yang cukup baik. Selanjutnya nilai mean atau rata-rata jawaban responden adalah sebesar 87,375. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa dalam pelajaran Matematika cukup baik.

Dari data hasil angket persepsi siswa atas kompetensi sosial guru yang dilakukan terhadap 56 orang responden SMP Kristen Kanaan Jakarta, rentangan nilai terletak pada angka minimum dan maksimum 61 – 86. Rentangan ini memberikan gambaran bahwa nilai terendah mengenai persepsi siswa atas kompetensi sosial guru adalah 61 dan nilai tertinggi mengenai persepsi siswa atas kompetensi sosial adalah 86.

Dari data hasil minat belajar yang dilakukan terhadap 56 orang responden SMP Kristen Kanaan Jakarta, rentangan nilai terletak pada angka minimum dan maksimum 65 – 87. Rentangan ini memberikan gambaran bahwa nilai terendah mengenai minat belajar siswa adalah 65 dan nilai

tertinggi mengenai minat belajar adalah 87.

**Tabel 1.** Statistik Deskripsi

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean
Persepsi Siswa atas Kompetensi Sosial Guru	56	61	86	74,439
Minat Belajar Matematika	56	65	87	76,550
Hasil Belajar Matematika	56	75	99	87,375

Sumber: Data primer yang diolah

### Uji Persyaratan Analisis Data

#### Uji Normalitas

Untuk menentukan apakah variabel tersebut normal atau tidak, ditentukan berdasarkan kriteria jika nilai sig > 0,05; maka data berdistribusi normal, dan jika nilai sig < 0,05 ; maka data tidak berdistribusi normal

Nilai sig untuk hasil belajar Matematika siswa adalah sebesar 0,087 yang berarti bahwa nilai sig > 0,05, yang artinya data berdistribusi normal (0,087 > 0,05)

Nilai sig untuk persepsi siswa atas kompetensi sosial guru adalah sebesar 0,059 yang berarti bahwa nilai sig > 0,05, yang artinya data berdistribusi normal ( 0,059 > 0,05 ).

Nilai sig untuk minat belajar Matematika adalah sebesar 0,200 yang berarti bahwa nilai sig > 0,05, yang artinya data berdistribusi normal (0,200 > 0,05).

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Statistic	df	Sig.
Persepsi Siswa atas Kompetensi Sosial Guru	0,116	56	0,059
Minat Belajar	0,087	56	0,200
Hasil Belajar Matematika	0,110	56	0,087

Sumber: Data primer yang diolah

#### Uji Linieritas

Persamaan regresi yang terbentuk antara  $X_1$  dan Y adalah  $Y = 28,942 + 0,785X_1$  yang artinya, jika  $X_1$  diabaikan maka Y sebesar 28,942 dan setiap penambahan 1 point pada  $X_1$  akan memberikan tambahan Y sebesar 0,785. Persamaan regresi ini signifikan pada  $X_1$  yang dibuktikan dengan nilai Sig. 0,000 kurang dari dari 0,05.

**Tabel 3.** Hasil Uji Linearitas  $X_1$  terhadap Y

Model	Coefficients	Sig.
Constant	28,942	0,000
Persepsi Siswa atas Kompetensi Sosial Guru	0,785	0,000

Sumber: Data primer yang diolah

Persamaan regresi yang terbentuk antara  $X_2$  dan Y adalah  $Y = 19,585 + 0,872 X_2$  yang artinya, jika  $X_2$  diabaikan maka Y sebesar 19,585 dan setiap penambahan 1 point pada  $X_2$  akan memberikan tambahan Y sebesar 0,872. Persamaan regresi ini signifikan pada  $X_2$  yang dibuktikan dengan nilai Sig. 0,000 kurang dari 0,05.

**Tabel 4.** Hasil Uji Linearitas  $X_2$  terhadap Y

Model	Coefficients	Sig.
Constant	19,585	0,013
Minat Belajar Matematika	0,872	0,000

Sumber: Data primer yang diolah

Persamaan regresi yang terbentuk antara  $X_1, X_2$  dan  $Y$  adalah  $Y = 19,363 + 0,507 X_1 + 0,390 X_2$  yang artinya, jika  $X_1$  dan  $X_2$  diabaikan maka  $Y$  sebesar 19,363 dan setiap penambahan 1 point pada  $X_1$  akan memberikan tambahan  $Y$  sebesar 0,507 dan setiap penambahan  $X_2$  akan memberikan tambahan  $Y$  sebesar 0,390. Persamaan regresi signifikan pada  $X_2$  dengan nilai sig 0,014 kurang dari 0,05, dan signifikan pada  $X_1$  dengan nilai sig 0,00 kurang dari 0,05.

**Tabel 5.** Hasil Uji Linearitas  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$

Model	Coefficients	Sig.
Constant	19,363	0,006
Persepsi Siswa atas Kompetensi Sosial Guru	0,507	0,000
Minat Belajar Matematika	0,390	0,014

Sumber: Data primer yang diolah

Kriteria pengujian dalam uji linieritas adalah: jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai Sig  $< 0,05$ ; maka persamaan regresi linier. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai sig  $> 0,05$ ; maka persamaan regresinya tidak linier. Dari tabel ANOVA (*analysis of variance*) diperoleh informasi bahwa persamaan regresi yang terbentuk antara  $X_1, X_2$  dan  $Y$  memenuhi uji linieritas, terlihat dari nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$ .

**Tabel 6.** ANOVA Hasil Uji Linearitas  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1688,032	2	844,016	57,470	0,000
Residual	778,373	53	14,686		
Total	2466,405	55			

Sumber: Data primer yang diolah

### Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antar variabel bebas ( $X$ ). Untuk menganalisis apakah terjadi multikolinearitas adalah dengan melihat nilai VIF (varians inflation factor) dan nilai tolerance.

Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1. Pada penelitian ini, hasil output SPSS menunjukkan nilai VIF 3,122 dan nilai tolerance 0,320, yang berarti tidak terjadi multikoleniaritas antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$ .

**Tabel 7.** Hasil Uji Multikolinearitas

Model	VIF	Tolerance
Constant		
Persepsi Siswa atas Kompetensi Sosial Guru	3,122	0,320
Minat Belajar Matematika	3,122	0,320

Sumber: Data primer yang diolah

### Uji Hipotesis

Dari hasil perhitungan tentang hasil korelasi Bivariate pearson, yang merupakan korelasi sederhana ( $r$ ) didapat korelasi antara persepsi siswa atas kompetensi sosial guru dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Matematika siswa adalah 0,804 hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara persepsi siswa atas kompetensi sosial guru dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Matematika siswa. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai korelasi positif, berarti semakin tinggi persepsi siswa atas kompetensi sosial guru dan minat belajar semakin tinggi pula hasil belajarnya.

Untuk menguji koefisien regresi pada hipotesis ini, terlebih dahulu melakukan perhitungan analisis regresi sederhana untuk variabel-variabel persepsi siswa atas kompetensi sosial guru dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Matematika. Analisis regresi ganda adalah hubungan secara linier antara dua variabel bebas atau independen ( $X$ ) dengan variabel terikat atau dependen ( $Y$ ), apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat ( $Y$ ) jika nilai variabel bebas ( $X$ ) mengalami kenaikan atau penurunan.

Berdasarkan hasil output SPSS diperoleh angka R yaitu korelasi ganda antara persepsi siswa atas kompetensi sosial guru dan minat belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa adalah sebesar 0,827. Hasil ini mengindikasikan bahwa hubungan antara persepsi siswa atas kompetensi sosial guru dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Matematika siswa mempunyai pengaruh sedang. Sedangkan  $R_{\text{square}}$  atau dikenal pula dengan istilah koefisien determinasi sebesar 0,646 atau 64,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independent (persepsi siswa atas kompetensi sosial guru dan minat belajar) terhadap dependent variabel (hasil belajar Matematika siswa) sebesar 64,6 % sedangkan 35,4 % dipengaruhi faktor lain.

Hasil output SPSS untuk perhitungan analisis regresi ganda untuk variabel persepsi siswa atas kompetensi sosial guru dan minat belajar dengan variabel hasil belajar Matematika siswa menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0,507 dan 0,390 dan konstanta sebesar 19,363 sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 19,363 + 0,507X_1 + 0,390X_2$ .

Setelah diperoleh persamaan regresi ganda sebagaimana telah tercantum dalam output SPSS sebelumnya, maka langkah selanjutnya adalah menguji keberartian dan kelinieran dari persamaan regresi tersebut. Uji keberartian regresi ini perlu dilakukan untuk meyakinkan pengambilan kesimpulan. Untuk uji keberartian dari persamaan regresi  $Y = 19,363 + 0,507X_1 + 0,390X_2$  digunakan uji F.

Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai signifikansi 0,000, hal ini berarti bahwa nilai signifikansi hitung lebih kecil dibanding nilai  $\alpha = 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa regresi Y atas  $X_1$  dan  $X_2$  adalah signifikan pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Dari hasil ini maka dapat dikatakan koefisien arah regresi nyata sifatnya, sehingga persamaan regresi memiliki keberartian. Persamaan regresinya  $Y = 19,363 + 0,507X_1 + 0,390X_2$  menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 skor persepsi siswa atas kompetensi sosial guru menyebabkan kenaikan 0,507 dan 0,390 skor pada hasil belajar Matematika siswa pada konstanta 19,363.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi siswa atas kompetensi sosial guru dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Matematika siswa, dengan kata lain semakin tinggi / baik minat belajar maka akan berdampak kepada semakin tinggi / baik pula hasil belajar Matematika siswa.

Dari hasil analisis regresi diatas dapat diketahui nilai  $t_{\text{hitung}}$  seperti pada tabel coefficient, yaitu sebesar 3,807 dan 3,534. Nilai  $t_{\text{tabel}}$  pada taraf  $\alpha = 0,05 : 2$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) =  $n - k - 1$  atau  $56 - 2 - 1 = 53$ . Dengan pengujian dua sisi (signifikansi  $\alpha = 0,025$ ) hasil diperoleh untuk  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,006.

Kriteria pengujian adalah  $H_0$  diterima jika  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ ,  $H_0$  ditolak jika  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ . Nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  (3,807 dan 3,534 > 2,006). Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya terdapat pengaruh yang positif persepsi siswa atas kompetensi sosial guru dan minat belajar terhadap hasil belajar Matematika.

## Pembahasan

### Persepsi Siswa Atas Kompetensi Sosial Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 26 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa atas kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar Matematika siswa. Dari hasil perhitungan diperoleh angka R adalah sebesar 0,804 yang berarti bahwa pengaruh persepsi siswa atas kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar Matematika siswa adalah sebesar 0,804 yang mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut adalah sedang. Sedangkan  $R_{\text{square}}$  atau dikenal pula dengan istilah koefisien determinasi sebesar 0,646 atau 64,6 %, hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (persepsi siswa atas kompetensi sosial guru) terhadap variabel dependen (hasil belajar Matematika siswa) sebesar 64,6 % sedangkan 35,4 % dipengaruhi faktor lain.

Kemudian hasil pengujian regresi untuk variabel persepsi siswa atas kompetensi sosial guru dengan hasil belajar Matematika siswa menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0,785 dan konstanta sebesar 28,942 sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 28,942 + 0,785X_1$ . Persamaan ini kemudian diuji keberartiannya dan tabel menunjukkan nilai signifikansi 0,000, hal ini berarti bahwa nilai signifikansi hitung lebih kecil dibanding nilai  $\alpha = 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa regresi Y atas  $X_1$  adalah signifikan pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Sehubungan dengan hasil ini maka dapat dikatakan bahwa koefisien arah regresinya nyata sifatnya, sehingga persamaan

regresi  $Y = 28,942 + 0,785X_1$  menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 skor persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar akan menyebabkan kenaikan 0,785 pada hasil belajar Matematika siswa pada konstanta 28,942.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi siswa atas kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar Matematika siswa, dengan kata lain semakin tinggi / baik persepsi siswa atas kompetensi sosial guru maka akan berdampak kepada semakin tinggi / baik pula hasil belajar Matematika siswa. Dari hasil analisis regresi diatas dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  seperti pada tabel coefficient yaitu 9,931. Nilai  $t_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0,05 : 2$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan  $(df) = n - k - 1$  atau  $56 - 2 - 1 = 93$ . Dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 2,006.

Kriteria pengujian adalah  $H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,931 > 2,006$ ), dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya terdapat pengaruh yang positif persepsi siswa atas kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar Matematika siswa.

### Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 26 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan minat belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa. Dari hasil perhitungan diperoleh angka R adalah sebesar 0,773 yang berarti bahwa pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa adalah sebesar 0,773 yang mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut adalah sedang. Sedangkan  $R_{square}$  atau dikenal pula dengan istilah koefisien determinasi sebesar 0,598 atau 59,8 %, hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (minat belajar) terhadap variabel dependen (hasil belajar Matematika siswa) sebesar 59,8 % sedangkan 40,2 % dipengaruhi faktor lain.

Kemudian hasil pengujian regresi untuk variabel minat belajar dengan hasil belajar Matematika siswa menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0,872 dan konstanta sebesar 19,585 sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 19,585 + 0,872X_2$ . Persamaan ini kemudian diuji keberartiannya dan tabel menunjukkan nilai signifikansi 0,000, hal ini berarti bahwa nilai signifikansi hitung lebih kecil dibanding nilai  $\alpha = 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa regresi Y atas  $X_2$  adalah signifikan pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Sehubungan dengan hasil ini maka dapat dikatakan bahwa koefisien arah regresinya nyata sifatnya, sehingga persamaan regresi  $Y = 19,585 + 0,872X_2$  menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 skor motivasi belajar akan menyebabkan kenaikan 0,872 pada hasil belajar Matematika siswa pada konstanta 19,585.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif minat belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa, dengan kata lain semakin tinggi / baik minat belajar maka akan berdampak kepada semakin tinggi / baik pula hasil belajar Matematika siswa. Dari hasil analisis regresi diatas dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  seperti pada tabel coefficient yaitu 8,965. Nilai  $t_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0,05 : 2$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan  $(df) = n - k - 1$  atau  $56 - 2 - 1 = 53$ . Dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 2,006.

Kriteria pengujian adalah  $H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8,965 > 2,006$ ), dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya terdapat pengaruh yang positif minat belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa.

### Persepsi Siswa Atas Kompetensi Sosial Guru Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 26 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa atas kompetensi sosial guru dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Matematika. Koefisien korelasi R yaitu korelasi ganda antara persepsi siswa atas kompetensi sosial guru dan minat belajar terhadap hasil belajar Matematika adalah sebesar 0,827. Hasil ini mengindikasikan bahwa hubungan antara persepsi siswa atas kompetensi sosial guru dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Matematika siswa mempunyai pengaruh sedang. Sedangkan  $R_{square}$  atau dikenal pula dengan istilah koefisien determinasi sebesar 0,646 atau 64,6 %, hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan

pengaruh variabel independen (persepsi siswa atas kompetensi sosial guru dan minat belajar) terhadap variabel dependen (hasil belajar Matematika siswa) sebesar 64,6 % sedangkan 35,4 % dipengaruhi faktor lain.

Kemudian untuk perhitungan analisis regresi ganda untuk variabel persepsi siswa atas kompetensi sosial guru dan minat belajar dengan hasil belajar Matematika siswa menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0,507 dan 0,390 dan konstanta sebesar 19,363 sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 19,363 + 0,507X_1 + 0,390X_2$ . Dari hasil perhitungan keberartian regresi diperoleh nilai signifikansi 0,000, hal ini berarti bahwa nilai signifikansi hitung lebih kecil dibanding nilai  $\alpha = 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa regresi Y atas  $X_1$  dan  $X_2$  adalah signifikan pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Sehubungan dengan hasil ini maka dapat dikatakan bahwa koefisien arah regresinya nyata sifatnya, sehingga persamaan regresi ganda  $Y = 19,363 + 0,507X_1 + 0,390X_2$  menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 skor persepsi siswa atas kompetensi sosial guru dan minat belajar akan menyebabkan kenaikan 0,507 dan 0,390 pada hasil belajar Matematika siswa pada konstanta 19,363.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi siswa atas kompetensi sosial guru dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Matematika siswa, dengan kata lain semakin tinggi / baik persepsi siswa atas kompetensi sosial guru dan minat belajar maka akan berdampak kepada semakin tinggi / baik pula hasil belajar Matematika siswa. Dari hasil analisis regresi diatas dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  seperti pada tabel coefficient yaitu 3,807 dan 2,534. Nilai  $t_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0,05 : 2$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) =  $n - k - 1$  atau  $56 - 2 - 1 = 53$ . Dengan pengujian dua sisi (signifikansi  $\alpha = 0,025$ ) diperoleh hasil  $t$  tabel 2,006.

Kriteria pengujian adalah  $H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $3,807$  dan  $2,534 > 2,006$ ), dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti terdapat pengaruh yang positif persepsi siswa atas kompetensi sosial guru dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Matematika.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Persepsi siswa atas kompetensi sosial guru memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Matematika siswa. Hal ini diperlihatkan nilai koefisien korelasi antara  $X_1$  dan Y adalah 0,804 dan koefisien determinasi sebesar 64,6 % yang mempunyai pengaruh sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi siswa atas kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar Matematika, dengan kata lain semakin tinggi / baik persepsi siswa atas kompetensi sosial guru maka akan berdampak kepada semakin tinggi / baik hasil belajar Matematika siswa. Dari hasil analisis regresi dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  seperti pada tabel coefficient, yaitu sebesar 9,931. Nilai  $t_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0,05 : 2$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) =  $n - k - 1$  atau  $56 - 2 - 1 = 53$ . Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi  $\alpha = 0,025$ ) hasil diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 2,006. Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,931 > 2,006$ ), dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya terdapat pengaruh yang positif persepsi siswa atas kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar Matematika siswa.

Minat belajar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Matematika siswa. Hal ini diperlihatkan nilai koefisien korelasi antara  $X_2$  dan Y adalah 0,773 dan koefisien determinasi sebesar 54,8 % yang mempunyai pengaruh sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif minat belajar terhadap hasil belajar Matematika, dengan kata lain semakin tinggi / baik minat belajar maka akan berdampak kepada semakin tinggi / baik hasil belajar Matematika siswa. Dari hasil analisis regresi dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  seperti pada tabel coefficient, yaitu sebesar 8,965. Nilai  $t_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0,05 : 2$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) =  $n - k - 1$  atau  $56 - 2 - 1 = 53$ . Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 2,006. Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8,965 > 2,006$ ), dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya terdapat pengaruh yang positif minat belajar terhadap belajar Matematika siswa.

Persepsi siswa atas kompetensi guru mengajar dan minat belajar secara bersama- sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Matematika siswa. Hal ini



diperlihatkan nilai koefisien korelasi ganda antara  $X_1$  dan  $X_2$  dan  $Y$  adalah 0,827 dan koefisien determinasi sebesar 64,6 % yang mempunyai pengaruh sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa atas kompetensi sosial guru dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Matematika, dengan kata lain semakin tinggi / baik persepsi siswa atas kompetensi sosial guru dan minat belajar maka akan berdampak kepada semakin tinggi / baik hasil belajar Matematika siswa. Dari hasil analisis regresi diketahui nilai  $t_{hitung}$  seperti pada tabel coefficient, yaitu sebesar 3,807 dan 2,534. Nilai  $t_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0,05 : 2$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) =  $n - k - 1$  atau  $56 - 2 - 1 = 53$ . Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 2,006. Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (3,807 dan 2,534 > 2,006), dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa atas kompetensi sosial guru dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Matematika siswa.

### Saran

Siswa harus berusaha mengoptimalkan kemampuan dan minat belajar sebagai bekal untuk dapat menguasai ilmu pengetahuan yang terus berkembang. Hasil belajar yang baik akan memberikan penghargaan yang baik bagi masyarakat, dan bekal kehidupan yang baik. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa persepsi siswa atas kompetensi sosial guru dan minat belajar mempunyai pengaruh sedang terhadap hasil belajar Matematika.

Guru sebagai garda terdepan dalam pembelajaran harus memperhatikan strategi apa yang harus dilakukan agar siswa mampu belajar dengan baik pada mata pelajaran Matematika. Mata pelajaran ini masuk dalam kategori tersulit bagi sebagian besar siswa. Dengan memberikan pembelajaran yang baik dan sesuai dengan keinginan siswa maka dapat membangkitkan minat belajar siswa yang pada akhirnya berpengaruh pada hasil belajarnya.

Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk sampel dan variabel yang lebih besar serta tingkat ketelitian yang lebih baik untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dalam penelitian kali ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Basuki Abdulwahab, Wisnijati. (2013). *Statistika Parametrik dan Nonparametrik untuk Penelitian*. Jakarta : Pustaka Mandiri.
- Hidayat, Syarif & Asroi. (2016). *Memahami Variabel dan Instrumen Penelitian*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Hidayat, Syarif & Asip. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Hidayat, Syarif & Asroi. (2017). *Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Hidayat, Syarif & Asroi. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Hidayat, Syarif. (2019). *Teori, Proses, dan Konteks Sosial Budaya Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Hidayat, Syarif. (2014). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Pustaka Mandiri.
- Hidayat, Syarif. (2012). *Profesi Kependidikan*. Jakarta : Pustaka Mandiri.
- Mursabdo, Wisnu. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran di SMP Kristen Kanaan Jakarta. <https://widyasari-press.com/pengaruh-pandemi-covid-19-terhadap-proses-pembelajaran/>
- Mutakin, Tatan Zaenal & Suendarti, Mamik. (2019). *Bahan Praktek Pengolahan Data Design and Analysis of Experiments*. Jakarta : Pustaka Mandiri.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suendarti, Mamik. (2019). *Konsep-konsep MIPA*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.